

Pengaruh Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II MI As Shalihin Kabupaten Gowa

Sri Devi¹, Andi Halimah², Andi Hasrianti³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: Sridevimitiara842@gmail.com¹, andi.halimah@uin-alauddin.ac.id², andi.hasrianti@uin-alauddin.ac.id³

Article history

Submitted:2025/09/02; Revised: 2025/09/15; Accepted: 2025/10/02;

Abstract

This study aims to: (1) Describe the initial reading ability of students before the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media to class II students of MI AS-Shalihin, Gowa Regency (2) Describe the initial reading ability of students after the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media to class II MI AS-Shalihin, Gowa Regency. (3) Analyze the description of the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media to the initial reading ability of class II students of MI AS-Shalihin, Gowa Regency. (4) Analyze the differences in the initial reading ability of students before and after the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media to class II MI AS-Shalihin, Gowa Regency. The results of this study indicate that the learning outcomes of the initial reading ability of students in grade II before the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media in grade II MI AS-Shalihin, Gowa Regency experienced significant changes, after the pretest obtained an average value of 47.83 which indicates a less category, while after the posttest obtained an average value of 63.36 which indicates a sufficient category, with a difference of 15.53. The learning outcomes of the initial reading ability of students after the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media in grade II MI AS-Shalihin, Gowa Regency, experienced significant changes, after the pretest obtained a value of 47.21 which indicates a less category, while after the posttest obtained an average value of 82.14 which indicates a good category, with a difference of 34.93. There is an influence of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media on the initial reading ability of students in grade II MI AS Shalihin, Gowa Regency. Based on hypothesis testing with a significant value of $0.000 < 0.5$, which means that there is an influence of the application of the synthetic analytical structure method assisted by letter card media on the initial reading results of students. There is a difference in the average learning outcomes of those who apply and do not apply the synthetic analytical structure method.

Keywords

Assisted Synthetic Analytics, Early Reading Skills, Letter Card Media, Students, Structural Method



©2025 bytheauthors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang di

dalamnya terdapat serangkaian kegiatan seperti membaca, menulis, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Salah satunya adalah kegiatan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai sarana untuk dapat mengetahui dan memahami isi dari suatu bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar, dan internet. Membaca memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang akan membuat kecerdasan semakin meningkat sehingga mampu menjawab tantangan kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, keterampilan dan kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap individu.

Pada jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar, membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, agar mereka dapat berinteraksi dengan guru, teman sebaya, serta materi yang disajikan dalam buku pelajaran. Peserta didik di kelas rendah, mereka diajarkan membaca mulai dari mengenal bentuk dan bunyi huruf, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Pembelajaran membaca tersebut disebut juga dengan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan yaitu kemampuan mengenal unsur kalimat, mengenal unsur kata, mengenal unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa Pada Jumat 12 Desember 2023 bahwa terdapat peserta didik dengan jumlah 5 orang dari 14 peserta didik, keseluruhan yang memiliki kemampuan membaca permulaan rendah yang ditunjukkan dengan indikasi: 1) kesulitan membedakan simbol huruf vokal, yaitu, a, i, u, e, o dan simbol huruf konsonan yaitu, kh, ng dan sy, ny dan seterusnya 2) huruf konsonan rangkap yaitu penambahan kata ng dan ny merangkai kata seperti b-a-b-a di baca baba 3) penghilangan huruf contohnya huruf baru dihilangkan menjadi bar 4) membaca suku kata yaitu, a-kur, ti-a-da, di-an-cam, bakti. 5) membaca kata yaitu; kamu, kemana, mari. 6) membaca kalimat sederhana yaitu, ibu pergi kepasar, kucing itu lucu, adik sedang berlari,mari kita makan.

Metode sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan metode akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik yang tidak aktif dalam kelas dikarenakan pemilihan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang sering guru terapkan pada saat membaca permulaan yaitu metode Metode Struktur Analitik Sintetik adalah metode pembelajaran membaca permulaan menggunakan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik. Adapun kelebihan metode (Struktur Analitik Sintetik) adalah peserta didik terbantu dalam membaca permulaan, selain itu peserta didik mudah mengikuti langkah-langkah dan cepat bisa membaca, serta peserta didik dapat menguasai bacaan dengan lancar .Beberapa penelitian menerapkan metode Struktur

Analitik Sintetik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh A. Nurafisah Hasyim yang berjudul "Pengaruh Penerapan Struktur Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobohari Kabupaten Bulukumba" Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media Struktur Analitik Sintetik dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Zahra yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Bebasis Media PPT Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I MI Al-Hakim Bandar Lampung". Hasil penelitian berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok kelas eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Putriana yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Struktur Analis Sintetik Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI Assabil Islam Madiun" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Struktur Analitik Sintetik terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan menerapkan metode Struktur Analitik Sintetik yang berbantuan media kartu huruf yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah (awal) sekolah dasar. Adapun judul yang diangkat oleh peneliti adalah "Pengaruh Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa"

Metode dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena, mampu menentukan keberhasilan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui metode yang cocok untuk digunakan dan tentunya sanggup untuk menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran dan merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam menentukan suatu metode pembelajaran seorang guru harus melihat materi serta kondisi dari peserta didik. Selain itu, seorang guru harus benar-benar menguasai metode yang akan digunakan guna untuk mendukung tercapainya standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun pengertian dari metode itu sendiri adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.² Metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan dapat diterapkan

¹A.Nurafisah Hasyim, 'Pengaruh Penerapan Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobohari Kabupaten Bulukumba', *Skripsi* (Makassar: UNISMUH, 2017), h. 1.

²Lufri Ardi dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Cet. I ; Malang: CV IRDH, 2020), h. 48.

dengan langkah-langkah yaitu. Menyiapakan media pembelajaran, menampilkan gambar media pembelajaran berisi lambang-lambang huruf, membaca huruf mulai A sampai Z, menguraikan kalimat menjadi suku-beberapa kata, menguraikan kata menjadi susku kata, kemudian mengiuraikan kata menjadi kalimat.

Metode Struktural Analitik Sintetik diprogramkan pemerintah Republik Indonesia mulai tahun 1974. Regu yang dipimpin oleh Dr. A.S Broto pada waktu itu telah menghasilkan metode struktural analitik sintetik. Metode Struktur analitik sintetik dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode Struktural Analitik Sintetik mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian dan Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Metode Struktural Analitik Sintetik berdasarkan pada asumsi bahwa, pengalaman paling awal pada metode struktural analitik sintetik yaitu mulai dari keseluruhan (*gestalt*) yang kemudian ke bagian-bagian. Peserta didik diminta untuk memecahkan kode tulisan kalimat pendek sebagai unit bahasa yang utuh. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menganalisis menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan terakhir suku kata menjadi huruf. Kemudian peserta didik menkonsistenkan kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

METODE

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-eksperimental design*. Jenis penelitian *pre-eksperimental design* merupakan jenis penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa *Pre- eksperimental design* iyalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca uji, rancangan *one group pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf

Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sebelum Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf

Interval	Prestest		Kategori
	Frekuensi	Presentase%	Frekuensi
$X > 85$	0	0 %	Sangat Baik
$70 < X \leq 85$	0	0 %	Baik
$55 < X \leq 70$	3	26%	Cukup
$40 < X \leq 55$	11	74%	Kurang
$X \leq 40$	0	0 %	Sangat Kurang

Dari tabel di atas diperoleh hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 0 dengan presentase 0%. Peserta didik pada kategori baik memiliki frekuensi 0 dengan presentase 0%. Lalu, peserta didik pada kategori cukup memiliki frekuensi 3 dengan presentase 26%. Kemudian, peserta didik pada kategori kurang memiliki frekuensi 11 dengan presentase 74%. Terakhir, peserta didik pada kategori sangat kurang memiliki frekuensi 0 dengan presentase 0%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sebelum Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf Setelah Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	14	40	55	47.86	5.172
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa skor maksimum *pretest* sebelum penerapan adalah sebesar 55 dan skor minimum diperoleh 40 dengan rata-rata sebesar 47,86 dan standar deviasi sebesar 5,172 sedangkan skor maksimum ketika *posttest* (setelah diberi perlakuan) diperoleh 82.14 dan skor minimum diperoleh 70 dengan rata-rata sebesar 82.14 dan standar deviasi sebesar 5.778 dengan jumlah sampel yang sama pada *pretest* sebanyak 14 orang berarti berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas II Setelah Penerapan

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	.210	14	.096	.913	14	.175
Post-test	.166	14	.200	.891	14	.082
Pre-test	.190	14	.183	.822	14	.009
Post-test	.273	14	.006	.812	14	.007
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa hasil *posttest* setelah penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf untuk memperoleh kategori kemampuan membaca permulaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Setelah Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf

Interval	<i>Posttest</i>		Kategori
	Frekuensi	Presentase%	Frekuensi
X > 85	2	17 %	Sangat Baik
70 < X ≤ 85	12	83 %	Baik
55 < X ≤ 70	0	0%	Cukup
40 < X ≤ 55	0	0%	Kurang
X ≤ 40	0	0 %	Sangat Kurang

Adapun hasil *posttest* kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kategori sangat baik memiliki frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase 17% dan peserta didik pada kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 12 orang dengan presentase 83%. Lalu, peserta didik pada kategori cukup memiliki frekuensi 0 orang dengan presentase 0% dan peserta didik pada kategori kurang 0 dengan presentase 0%. Sedangkan peserta didik pada kategori sangat kurang memiliki frekuensi 0 dengan presentase 0%.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Setelah Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf Setelah Posttest

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test	14	70	89	82.14	5.776
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan tabel terlihat bahwa skor maksimum *posttest* setelah penerapan 89

dan skor minimum 70 diperoleh dengan rata rata 82.14 dan standar deviasi sebesar 5.776 sedangkan skor maksimum sebelum diberi perlakuan 55 dan skor minimum diperoleh 40 dengan rata rata sebesar 47.86 dan standar deviasi 5172 dengan jumlah sampel yang sama berarti berdistribusi normal

Tabel 6. Uji Hipotesis Paired Samples Test (Hasil Analisis SPSS 27)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-test</i>	47.86	14	5.172	1.382
Pair 2	<i>Post-test</i>	82.14	14	5.776	1.544

Berdasarkan tabel hasil uji Hipotesis Paired Samples Tes diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum penerapan dan setelah penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf mampu berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II Mi AS-Shalihin Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran sebelum menerapkan metode struktur analitik sintetik berbantuan kartu huruf dulu hanya menggunakan metode ceramah atau menjelaskan pada papan tulis sehingga hasil belajar beberapa peserta didik tidak memuaskan ini terbukti dari nilai tes (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan. Lebih rendahnya rata-rata hasil belajar pada kelas yang diajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya mediayang digunakan dalam proses belajar khususnya dalam kemampuan membaca permulaan, dikarenakan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan sebuah stimulus agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran kurang mempengaruhi hasil belajar menulis peserta didik.

Pembelajaran dalam menggunakan metode struktur analitik sintetik dengan berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa. Dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf metode struktur analitik sintetik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membentuk kemampuan membaca permulaan yang didalamnya berisi tentang pengenalan huruf, suku kata, kata, yang kemudian menjadi sebuah kalimat. Kemudian diatur sedemikian rupa sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Metode struktur analitik sintetik didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan

anak itu dimulai dari keseluruhan (*gestalt*) dan kemudian pada bagian bagianya. Oleh karena itu metode ini dimulai dari memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap unit bahasa yang utuh, selanjutnya menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf, kemudian menyintesiskan kembali dari huruf ke suku kata kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat. Kemampuan membaca permulaan merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam memahami tahapan dalam proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal yang mana nanti kemampuan yang diperoleh peserta didik akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut yang dilaksanakan dikelas yang lebih tinggi. Membaca permulaan dilaksanakan di kelas kelas II. Melalui membaca permulaan ini peserta didik mampu mengenal di mulai dari kalimat secara keseluruhan dan kemudian diuraikan pada bagian bagiannya yakni huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca kalimat sederhana.

Media kartu huruf merupakan alat permainan yang berupa kartu huruf abjad alphabet yang berupa keseluruhan huruf atau satuan huruf saja.³ Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. ⁴Kartu huruf merupakan abjad abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, bisa terbuat dari karton, kertas ataupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan abjad tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan, dapat dibuat menjadi suku kata maupun kalimat.

Gambaran penerapan metode struktural analitik sintetik dengan berbantuan media kartu huruf yaitu, peserta didik mencari huruf dan suku kata, kemudian guru dan sebagian peserta didik menempelkan kata kata yang tersusun menjadi kalimat, peserta didik memilih kartu huruf ,kartu kata, yang di susun menjadi kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasilmenunjukkan bahwa dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf dapat mengambarkan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga pelaksanaan belajar mengajar sangat efisien. Adapun langkah langkah penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf yaitu menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap menggunakan media kartu huruf, struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas sehingga peserta didik dapat lebih paham mengenal huruf tersebut, adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut, untuk unsur unsur kalimat yang ditampilkan kembalikan kepada bentuk semula atau disintesiskan kembali sehingga peserta didik mudah memahami. Karenanya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya dan juga membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

³Andang, *Educarion Games* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h. 201.

⁴Hasan Agus, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 67.

hasil analisis inferensial dalam menguji hipotesis atau ada tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yakni dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan atau *paired sample t-test*.

Hasil sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) digunakan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari analisis uji-t sampel berpasangan di peroleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menerapkan dan tidak menerapkan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum (*pre-test*) Peserta didik kelas II sebelum penerapan sebesar 47,83 yang berada pada kategori kurang dan rata-rata hasil belajar setelah (*posttest*) 63,36 yang berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah (*pre-test*) pada peserta didik kelas II setelah penerapan sebesar 47,21 yang berada pada kategori kurang dan rata-rata hasil belajar setelah (*posttest*) 82,14 yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan rata-rata hasil belajar meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa. Hal ini terbukti bahwa penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf dapat memberikan hasil yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ruswana Rustam "Pengaruh Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf Kelas II SD Negeri Jolle Kabupaten Soppeng" Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa benar terbukti dengan Metode Struktur Analitik Sintetik Berbantuan Media Kartu Huruf dapat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, bukan hanya hasil belajar yang meningkat namun media ini juga mampu memberikan semangat dan motivasi untuk belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap penulis mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah metode struktur analitik sintetik, sebelum menerapkan metode tersebut penulis dapat melakukan beberapa metode sebelum penerapan penulis melakukan metode caramh dan memotivasi peserta didik terutama dalam halnya membaca permulaan sehingga peserta didik lebih mementingkan belajar dibandingkan dengan bermain sehingga penulis merangsang peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dan memotivasi peserta didik dalam halnya membaca permulaan .

Setelah melakukan penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media

kartu huruf penulis melakukan perlakuan yang menerapkan metode struktur analitik sintetik kepada peserta didik. Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik yakni peserta didik diperkenalkan beberapa kalimat sederhana, setelah membaca dapat membacanya, maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, kemudian diuraikan menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf huruf.

hal inilah yang bisa menyebabkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat lebih meningkat dari sebelumnya dan bisa mencapai standar ketuntasan dan peserta didik tidak jenuh lagi dalam halnya membaca permulan karena penulis telah menerapkan metode tersebut sehingga pesertalebih senang dalam halnya membaca permulan baik dirumah maupun disekolah.

Mengatasi hal tersebut diperlakukan suatu hal pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik tidak merasa jemu pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijelasanbahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya melasangkan prinsip pembelajaran aktif yakni, pembelajaran yang dapat mengikutsertakan peserta didik. Menggunakan metode dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf.

KESIMPULAN

Hasil belajar kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II sebelum penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf di kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa, setelah pretest diperoleh nilai sebesar 47,83 yang menunjukkan kategori yang kurang, sedangkan setelah postest diperoleh nilai rata rata sebesar 63,36 yang menunjukkan kategori cukup, dengan selisih 15,53. Hasil belajar kemampuan membaca permulaan pada peserta didik Kelas II setelah penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf di kelas II MI AS-Shalihin Kabupaten Gowa mengalami perubahan yang signifikan, setelah postest diperoleh nilai rata rata 47,21 yang menunjukkan kategori kurang, setelah postest diperoleh nilai rata rata sebesar 82,14 yang menunjukkan kategori baik, dengan selisih 34,93. Terdapat pengaruh metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulan peserta didik kelas II MI AS Shalihin Kabupaten Gowa. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan nilai signifikan $0,000 < 0,5$ yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode struktur analitik sintetik berbantuan media kartu huruf terhadap hasil membaca permulaan pada peserta didik. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode struktur analitik sintetik, serta dapat disimpulkanbahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Sri Devi et al

-
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Agus, Hasan, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* (Yogyakarta: Diva Press, 2009)
- Andang, *Educarion Games* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006)
- Anggraeni, Sri Wulan dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Dengan Team Games Tournament (TGT)* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020)
- Anita, Sri, *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: UT, 2011)
- Ardi, Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Cet. I (Malang: CV IRDH, 2020)
- Belajar, Homeschooling Lengkap, 'Tahapan Belajar Membaca Menurut Jeanne Chall' <www.rumahinspirasi.com> [accessed 10 February 2022]
- Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Djuanda, Dadan, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Dwimayanti, Ni Kd dkk, 'Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia DI SD, Jurnal' (Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia)
- Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 84.
- Yunita, S., & Supriatna, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Siswa. *STAI Al-Haudi*, 3(8), 19-20.